

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bekasi

Ghazy Faden Faadilah

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Indonesia 60294
19011010134@student.upnjatim.ac.id

Wiwin Priana Primadha

Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Indonesia 60294
wiwinpp.ep@upnjatim.ac.id

Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 24 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Faadilah, G. F., & Primadhana, W. P. (2023). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1794-1801. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1462>

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan pendapatan suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat diukur dengan pertambahannya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah maka dapat juga meningkatkan tingkat kemakmuran di suatu daerah tersebut. Di Kabupaten Bekasi, tingkat kemakmuran bisa dikatakan semakin membaik tiap tahunnya dikarenakan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Maka dari itu penelitian ini mempunyai tujuan dengan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bekasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, IPM, Upah Minimum, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, saat ini sedang menjalani proses pembangunan ekonomi dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor kunci untuk mencapai kemakmuran tersebut adalah ketersediaan kesempatan kerja yang mendukung dan distribusi pendapatan yang adil di seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi pada dasarnya melibatkan serangkaian upaya kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan memastikan distribusi pendapatan yang adil.

Sebuah daerah perlu mengalami perubahan untuk mencapai kemajuan melalui proses pembangunan. Pembangunan harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik agar tujuan tersebut dapat tercapai dalam kota tersebut. Dalam melakukan pembangunan juga harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan perlu ditetapkannya prioritas agar pembangunan dapat terlaksana sesuai prioritas. Dalam pembangunan hal yang harus diperhatikan terdiri dari pertumbuhan ekonomi didalam daerah tersebut dan upah minimum sebagai tanda

kesejahteraan yang dapat menurunkan angka kemiskinan di daerah tersebut. Untuk mengukur seberapa banyak angka kemiskinan di daerah tersebut, maka diperlukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bertujuan untuk menentukan angka kemiskinan yang ada di kabupaten Bekasi.

Setiap tahun, pemerintah Indonesia mengimplementasikan kebijakan kenaikan upah minimum. Kebijakan ini memberikan manfaat bagi para buruh karena dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Dengan adanya kenaikan upah, diharapkan para buruh akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi, karena mereka menerima gaji yang sesuai dengan standar kebutuhan pekerja. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8/1981, upah minimum dapat ditetapkan dalam tiga bentuk, yaitu minimum regional, sektoral regional, dan subsektoral. Namun, saat ini, hanya upah minimum regional yang diterapkan di setiap daerah. Secara prinsip, upah minimum terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, namun peraturan pemerintah hanya secara jelas mengatur upah pokok saja, sedangkan tunjangan tidak termasuk dalam pengaturan tersebut. Kondisi ini sering menyebabkan kontroversi antara pengusaha dan pekerja. Tunjangan tetap ialah jenis tunjangan yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerjanya tanpa mempertimbangkan tingkat kehadiran atau hasil kerja yang dihasilkan. Contoh tunjangan tetap antara lain tunjangan keluarga yang diberikan secara tetap dan tunjangan berdasarkan senioritas (Pratomo dan Saputra, 2011).

Suksesnya pembangunan tidak semata-mata diukur dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tetapi lebih penting untuk memperhatikan indikator keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merujuk pada proses meningkatkan berbagai pilihan yang tersedia bagi penduduk melalui upaya pemberdayaan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dasar manusia agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah kemanusiaan yang menghambat perkembangan kemakmuran dan peradaban. Pada dasarnya, kemiskinan mencerminkan situasi penderitaan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, maupun karena kegagalan negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, maka dalam penanganannya juga membutuhkan analisis yang tepat, dengan melibatkan semua komponen permasalahan, strategi penanganannya harus tepat serta harus berkelanjutan dan tidak temporer (Safuridar, 2017). Dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dapat dikatakan penghasilan dibawah rata-rata upah minimum di kota/kabupaten tersebut. Untuk mengukur kemiskinan, Indonesia melalui BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic need) yang dapat diukur dengan angka atau hitungan Indeks Perkapita (Head Count Index), yakni jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam definisi ini, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses menunjukkan bahwa itu adalah suatu perjalanan atau perkembangan ekonomi, bukan gambaran perekonomian pada suatu titik waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita, dapat diartikan harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (GDP) dan jumlah penduduk. Aspek jangka Panjang, mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan sebuah narasi logis yang menjelaskan bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini membahas dua hal utama, yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi sehingga terjadi proses pertumbuhan. Teori ini menguraikan dua hal utama:

faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dan interaksi antara faktor-faktor tersebut yang menghasilkan proses pertumbuhan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indek Pembangunan Manusia adalah cara untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis komponen-komponen dasar kualitas melalui pendekatan tiga unsur dasar yang mencakup umur Panjang dan sehat, pengetahuan dan hidup layak. Untuk mengukur unsur Kesehatan, digunakan angka harapan hidup ketika lahir. Kesuksesan pembangunan suatu daerah tidak hanya dinilai dari tingkat pertumbuhan ekonominya, melainkan lebih penting untuk menilai indikator keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada penduduk dengan upaya pemberdayaan yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia sehingga mereka dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam semua aspek pembangunan. (BPS. 2011). IPM membahas tentang penduduk pada suatu wilayah yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan hasil pembangunan dari haknya untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. IPM dapat digunakan untuk mengelompokkan apakah sebuah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui pengaruh kebijakan ekonomi pada suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah akan mengakibatkan produktivitas kerja juga rendah. Produktivitas yang rendah nantinya akan menyebabkan perolehan pendapatan semakin rendah, sehingga penduduk miskin jumlahnya semakin banyak. Kemiskinan dapat memberikan efek yang serius bagi pembangunan manusia karena kemiskinan merupakan masalah kompleks yang berawal dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lain yang bukan kebutuhan pokok seperti pendidikan dan kesehatan nantinya akan terabaikan (Syofya, 2018).

Upah Minimum

Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja akan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Apabila sumber penghasilan turun atau tetap maka tingkat kesejahteraan akan turun atau tetap dan itu juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Golongan Keynes baru, meskipun mengakui bahwa pendekatan yang diusulkan oleh Lucas memberikan gambaran yang lebih realistis tentang ciri-ciri penawaran agregat, tetap tidak sepenuhnya mendukung keyakinan golongan klasik baru yang berpendapat bahwa upah nominal akan selalu berubah sejalan dengan perubahan dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja. Menurut golongan Keynes baru, upah dalam pasar ditentukan melalui perjanjian kontrak antara pekerja dan majikan atau perusahaan, dan tidak akan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berlaku. Dengan kata lain, upah cenderung tetap pada tingkat yang telah disepakati dalam kontrak antara tenaga kerja dan majikan atau perusahaan. Penurunan permintaan tenaga kerja tidak akan menyebabkan penurunan upah nominal, dan sebaliknya, peningkatan permintaan tenaga kerja tidak akan segera meningkatkan upah nominal. Selama kontrak kerja antara tenaga kerja dan majikan tetap berlaku, upah akan tetap konstan, meskipun tidak ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar. (Sukirno, 2003). Upah memiliki dua perspektif yang berbeda, Dari sudut pandang produsen, upah dianggap sebagai biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja dan merupakan bagian dari biaya total produksi. Namun, dari sudut pandang pekerja, upah dianggap sebagai pendapatan yang diperoleh dari hasil pemanfaatan tenaganya oleh produsen.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini di wilayah Kabupaten Bekasi yaitu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Dimana setiap tahunnya tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan dengan melihat pengaruh Upah Minimum yang nilainya pada tahun 2020 mengalami kenaikan, Pertumbuhan Ekonomi yang nilai

pada tahun 2020 mengalami penurunan serta tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan perhitungan formulasi matematis yang menekankan pengujian hipotesis dengan data sekunder yang disediakan yaitu data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode 2013-2020. Sehingga bisa digunakan sebagai parameter dari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan nantinya dapat disimpulkan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan kuadran terkecil biasa (ordinary least square). Dengan menggunakan metode ini bisa mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan Model Regresi Linier Berganda (Hambasari & Inggiti, 2016) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X3 = Upah Minimum

β_0 = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi

e = sisa (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) dengan program Eviews 10 maka pengujian pengujian asumsi klasik akan dilakukan yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil estimasi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dimana dalam penelitian harus memenuhi beberapa syarat asumsi yang berkaitan agar hasil terhindar dari BLUE.

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Jarque-Bera | Probability | Sig |
|-------------|-------------|------|
| 0.125533 | 0.939163 | 0.05 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Dalam uji normalitas menggunakan Jarque–Bera yaitu berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai probabilitas signifikan sebesar 0.939163, maka hasil tersebut lebih tinggi dari >0.05 hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson stat | Sig |
|--------------------|------|
| 0.0646 | 0.05 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,0646, banyaknya data dalam penelitian ini 45. Berdasarkan tabel DW menunjukkan $dL = 1,3832$ dan $dU = 1,6662$, kemudian nilai $4-dU = 2,3338$ dan $4-dL = 2,6168$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada di tengah yaitu $1.6662 < 0.0646 < 2.3338$ artinya penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Centered VIF |
|----------|--------------|
| C | NA |
| X1 | 2.333462 |
| X2 | 2.162678 |
| X3 | 2.202945 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

dari hasil pengujian pada tabel diatas bahwasannya angka VIF X1 sebesar 2.333462 lebih kecil daripada 10 ($2.333462 < 10$), angka VIF X2 sebesar 2.162678 lebih kecil daripada 10 ($2.162678 < 10$), angka VIF X3 sebesar 2.202945 lebih kecil daripada 10 ($2.202945 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Prob. Chi-Square (9) |
|-------|----------------------|
| White | 0.1577 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji white untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada hasil Prob. Chi-Square (9) yakni 0.1577 dimana hasil tersebut > 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak terjadi Heterokedastisitas.

Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan yaitu Uji t (parsial) dan Uji f (simultan)

1. Uji t (parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

| Variabel | t-tabel | t-hitung | Probabilitas |
|---|-----------|----------|--------------|
| Y (Belanja Modal) | | | |
| X ₁ (Pertumbuhan Ekonomi) | -0.169186 | 1.78229 | 0.3890 |
| X ₂ (Indeks Pembangunan Manusia) | -0.191736 | 1.78229 | 0.0673 |
| X ₃ (Upah Minimum) | -0.353087 | 1.78229 | 0.0268 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan membandingkan t-tabel menggunakan rumus $df = n - k = 15 - 3 = 12$ dengan taraf kepercayaan atau sig 0.05 diperoleh nilai t-tabel yaitu 1.78229. Hasil uji t dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada variabel Pertumbuhan Eonomi (X1) terhadap Kemiskinan diketahui hasil t hitung $< t$ tabel yakni $-0,169186 < 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,3890 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti secara individual Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Bekasi.

2. Pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Kemiskinan diketahui hasil t hitung < t tabel yakni $-0,191736 < 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,0673 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H⁻¹ ditolak yang berarti secara individual Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Bekasi.
3. Pada Variabel Upah Minimum (X3) terhadap Kemiskinan diketahui hasil t hitung < t tabel $-0,353087 < 1,78229$ dengan nilai signifikan $0,0268 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti secara individual Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan Kabupaten Bekasi.

2. Uji f (simultan)

Tabel 6. Hasil Uji f

| F-statistik | probabilitas |
|-------------|--------------|
| 9.113858 | 0.002556 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai F sebesar 9,113858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yakni df 1 = 3 (Jumlah Variabel X), df 2 (n-k-1) atau (15-3-1) = 11, maka nilai F tabel sebesar 3,59. Didapatkan hasil nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($9,113 > 3,59$) diartikan H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R-squared | Adjusted R-squared |
|-----------|--------------------|
| 0.713105 | 0.634861 |

Sumber : Penulis, 2023 (Eviews 10 diolah)

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai menunjukkan bahwa variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen, dimana hasil Adjusted R-squared sebesar 0.63 berarti sebesar 63% Kemiskinan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum di Kabupaten Bekasi. Sisanya ($100\%-63\% = 36\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kabupaten Bekasi tahun 2006-2020. Hasil dari pengujian tersebut tidak dapat diinterpretasikan, dimana naik turunnya pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak pada penelitian ini. Sehingga dari hasil penelitian dinyatakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan. Faktor ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bekasi belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut belum menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Hal ini diperjelas dalam penelitian Yanti (2011) bahwa pertumbuhan ekonomi belum terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja sehingga pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Penelitian ini juga didukung oleh Barika (2013) dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan tersebut mencerminkan kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi yang ada karena masih tidak mampu dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Bekasi tahun 2006-2020. Hal ini tidak dapat di

interpretasikan karena tiap naik turunnya indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah ditulis yaitu indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini dinyatakan naik turunnya indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Bekasi. Faktor ini disebabkan oleh sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi tidak dapat digunakan untuk mendorong perbaikan indikator lainnya. Hal ini didorong dengan penelitian Zuhdiyanti Noor dan David (2015) yang menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Bekasi tahun 2006-2020. Dapat disimpulkan bahwa apabila upah minimum mengalami peningkatan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Peningkatan upah minimum menandakan adanya penambahan pendapatan kepada para pekerja, sehingga menjadikan tingkat kemiskinan menurun. Sehingga dari hasil penelitian dinyatakan apabila upah minimum mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan. Faktor ini disebabkan karena pendapatan di Kabupaten terus meningkat maka kebutuhan hidup dapat terpenuhi melalui upah hasil kerja dan dapat meningkatkan probabilitas seorang pekerja untuk tergolong tidak miskin maka pendapatan para pekerja juga akan semakin meningkat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan probabilitas seorang pekerja untuk tergolong tidak miskin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ni Nyoman (2013) yang menunjukan hasil bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dan selanjutnya penelitian yang dibuat oleh Andini (2017) yang menyebutkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Mengenai analisis yang dilaksanakan, dapat disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Sebab naiknya pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia maka tidak berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan. Namun sebaliknya, Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan, artinya ketika upah minimum mengalami kenaikan maka kemiskinan akan mengalami penurunan.

REFERENSI

- Febrianica, D. N. (2015). Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Jurnal Ilmiah. In *Jurnal Ilmiah*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Kharisma, B., Remi, S. S., Wardhana, A., & Minarso, D. (2020). Modal sosial dan kemiskinan di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 317–338. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.3303>
- Suliswanto, M. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. In *Ub Malang* (Vol. 3).
- Nasution, Z. (2014). Vol. 1 No. 2 Jun 2014. In *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/20>

- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nurwati, N. (2008). *Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. 10(1), 1–11.
- (BPS), B. P. S. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bekasi*
- Sulistiyo, H., & Putra, R. A. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bekasi. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 38–48.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.145>